

BAB II

OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Palembang

1. Keadaan Geografi

Lokasi Penelitian yang berjudul citra politik Harnojoyo (studi persepsi masyarakat Palembang terhadap citra politik Harnojoyo) ialah Kota Palembang, yang berfokus pada fenomena citra politik Harnojoyo dalam persepsi masyarakat Palembang mengenai Harnojoyo sebagai Walikota Palembang periode 2013-2018.

Palembang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan dan sekaligus sebagai kota terbesar serta pusat kegiatan sosial ekonomi di wilayah Sumatera Selatan. Secara administrasi Kota Palembang berbatasan dengan:

- Sebelah Timur : Kabupaten Banyuasin
- Sebelah Utara : Kabupaten Banyuasin
- Sebelah Barat : Kabupaten Banyuasin
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ogan Ilir dan Muara Enim

Kota Palembang secara geografis terletak antara 2°52' sampai 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' sampai 104°52' Bujur Timur. Dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kota Palembang sebesar 400,61 km².¹ Kota Palembang saat ini mempunyai 18 kecamatan dan 107 kelurahan yaitu :

¹ Kota Palembang, Geografis Kota Palembang.
<https://www.palembang.go.id/new/beranda/geografis>.
Diakses pada 30 Oktober 2019

Tabel 2.1.
Jumlah Kelurahan Setiap Kecamatan di Kota Palembang
Tahun 2017

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Iilir Barat I	6
2.	Iilir Barat II	7
3.	Iilir Timur I	11
4.	Iilir Timur II	6
5.	Iilir Timur III	6
6.	Gandus	5
7.	Bukit Kecil	6
8.	Kemuning	6
9.	Kalidoni	5
10.	Sako	4
11.	Sematang Borang	4
12.	Sukarami	7
13.	Alang-Alang Lebar	4
14.	Sebrang Ulu I	5
15.	Sebrang Ulu II	7
16.	Kertapati	6
17.	Jakabaring	5
18.	Plaju	7
Total		107

Sumber : Diolah dari Palembang Dalam Angka 2018

Kecamatan Iilir Barat I, Iilir Barat II, Iilir Timur I, Iilir Timur II, Iilir Timur III, Gandus, Sebrang Ulu I, Sebrang Ulu II, Kertapati, Jakabaring, Plaju, Bukit Kecil, Kemuning, Kalidoni, Sako, Sematang Borang, Sukarami, dan Alang-Alang Lebar. Terbentuknya Kecamatan Jakabaring merupakan pemekaran dari

Keccamatan sebrang Ulu 1 dan Kecamatan Ilir Timur III terbentuk dari pemekaran Kecamatan Ilir Timu II Sehingga sekarang wilayah Kecamatan di Kota Palembang berjumlah 18 Kecamatan dan 107 Kelurahan.²107 Kelurahan tersebut memiliki jumlah rukun warga dan rukun tetangga sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Rukun Warga, Rukun Tetangga, dan Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2017

No.	Kecamatan	Rukun Warga	Rukun Tetangga	Keluarga
1	Ilir Barat II	51	206	23,029
2.	Gandus	38	184	19,962
3.	Sebrang Ulu I	53	249	13,132
4.	Kertapati	50	257	30,647
5.	Jakabaring	45	216	15,054
6.	Sebrang Ulu II	57	163	44,166
7.	Plaju	62	234	20,395
8.	Ilir Barat 1	67	301	21,646
9.	Bukit Kecil	39	156	8,073
10.	Ilir Timur I	66	264	9,666
11.	Kemuning	51	200	30,642
12.	Ilir Timur II	44	191	26,634
13.	Ilir Timur III	36	179	12,012
14.	Kalidoni	41	244	34,568

² Badan Pusat Statistik Kota Palembang, Kependudukan Kota Palembang.
<https://palembangkota.bps.go.id> .
Diakses pada 30 Oktober 2019

15.	Sako	62	271	22,836
16.	Sematang Borang	26	130	9,452
17.	Sukarami	70	387	41,449
18.	Alang-Alang Lebar	50	237	31,121
Jumlah/Total		908	4,169	415,484

Sumber : Diolah dari Palembang Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 terdapat 908 rukun warga dan 4,169 rukun tetangga serta 415,484 keluarga, dimana rukun warga terbanyak ada di kelurahan Sukarami dengan total 70 Kelurahan, 387 rukun tetangga, dan 41,449 keluarga yang tetap di kelurahan tersebut. Untuk rukun warga terdikit terdapat di kelurahan Sematang Borang dengan total 26 rukun warga, 130 rukun tetangga, dan 9,452 keluarga yang tinggal di kelurahan Sematang Borang.

Tabel 2.3
Luas Setiap Kecamatan di Kota Palembang

No.	Kecamatan	Luas (km ²)
1	Iilir Barat II	6,22
2.	Gandus	68,78
3.	Sebrang Ulu I	8,28
4.	Jakabaring	9,16
5.	Kertapati	42,56
6.	Sebrang Ulu II	10,69
7.	Plaju	15,17
8.	Iilir Barat 1	19,77

9.	Bukit Kecil	9,92
10.	Iilir Timur I	6,50
11.	Kemuning	9,00
12.	Iilir Timur II	10,82
13.	Iilir Timur III	14,76
14.	Kalidoni	27,82
15.	Sako	18,04
16.	Sematang Borang	36,98
17.	Sukarami	51,46
18.	Alang-Alang Lebar	34,58
Palembang		400,61

Sumber : Diolah dari Palembang Dalam Angka 2018

Dari tabel diatas kecamatan dengan luas tertinggi yaitu daerah Gandus memiliki luas wilayah 68,78 Km² dan untuk luas wilayah terkecil di Kota Palembang ialah daerah Iilir Barat II memiliki luas wilayah 6,22 Km². Berikut ini tabel menjelaskan jarak kecamatan ke Ibu Kotamadya Palembang :

Tabel 2.4
Jarak dari Ibukota kecamatan ke Ibu kotamadya di Kota Palembang (km)

No.	Kecamatan	Jarak ke Ibu kotaMadya (km)
1	Iilir Barat II	2,50
2.	Gandus	11,00
3.	Sebrang Ulu I	4,50
4.	Jakabaring	14,00
5.	Kertapati	8,90
6.	Sebrang Ulu II	5,10
7.	Plaju	8,30
8.	Iilir Barat 1	4,40
9.	Bukit Kecil	2,10
10.	Iilir Timur I	3,90
11.	Kemuning	6,90
12.	Iilir Timur II	4,80
13.	Iilir Timur III	4,80
14.	Kalidoni	7,00
15.	Sako	9,50
16.	Sematang Borang	9,50
17.	Sukarami	11,00
18.	Alang-Alang Lebar	13,00

Sumber : Diolah dari Palembang Dalam Angka 2018

Kota Palembang terbelah oleh Sungai Musi menjadi dua bagian besar disebut Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Kota Palembang mempunyai 108 anak sungai. Terdapat 4 sungai besar yang melintasi Kota Palembang. Sungai Musi adalah sungai terbesar dengan lebar rata-rata 504 meter (lebar terpanjang 1.350 meter berada disekitar Pulau Kemaro, dan lebar terpendek 250 meter berlokasi di sekitar Jembatan Musi II). Ketiga sungai besar lainnya adalah Sungai Komering dengan lebar rata-rata 236 meter Sungai Ogan dengan lebar rata-rata 211 meter, dan Sungai Keramasan dengan lebar rata-rata 103 meter.

Disamping sungai-sungai besar tersebut terdapat sungai-sungai kecil lainnya terletak di Seberang Ilir yang berfungsi sebagai drainase perkotaan (terdapat ± 68 anak sungai aktif). Sungai-sungai kecil tersebut memiliki lebar berkisar antara 3–20 meter. Pada aliran sungai-sungai tersebut ada yang dibangun kolam retensi, sehingga menjadi bagian dari sempadan sungai. Permukaan air Sungai Musi sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Pada musim kemarau terjadi penurunan debit sungai, sehingga permukaan air Sungai Musi mencapai ketinggian yang minimum.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Palembang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, salah satu penyebab nya ialah adanya urbanisasi yaitu perpindahan penduduk yang datang dan menetap di Kota Palembang. Jumlah penduduk bisa di lihat di tabel di bawah ini.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk di Provinsi Sumsel, Tahun 2010 - 2018

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Ogan Komerling Ulu	3249 17	3300 25	3350 94	3399 73	3449 32	3497 87	3544 88	3590 92	36426 0
Ogan Komerling Ilir	7294 15	7412 94	7533 10	7648 80	7762 63	7875 13	7984 82	8092 03	82152 8
Muara Enim	5527 78	5624 11	5719 86	5815 87	5909 75	6003 98	6096 07	6187 62	62866 1
Lahat	3707 90	3755 82	3801 19	3846 33	3890 34	3932 35	3974 24	4014 94	40560 5
Musi Rawas	3571 12	3626 08	3681 11	3736 96	3789 87	3843 33	3892 39	3943 84	40023 9
Musi Banyuasin	5629 79	5729 11	5827 18	5924 22	6020 27	6115 06	6207 38	6297 91	64006 5
Banyuasin	7521 93	7643 92	7763 93	7882 91	7999 98	8115 01	8225 75	8336 25	84626 9
Ogan Komerling Ulu Selatan	3194 18	3247 11	3296 83	3347 09	3394 24	3440 74	3485 74	3529 26	35851 0

Ogan Komerling Ulu Timur	6114 79	6193 91	6270 86	6346 75	6422 06	6493 94	6565 68	6634 81	67065 3
Ogan Ilir	3820 14	3874 87	3928 96	3982 75	4038 28	4091 71	4145 04	4197 73	42477 4
Empat Lawang	2215 83	2250 90	2284 16	2317 26	2348 80	2381 18	2413 36	2443 12	24754 4
Pali	1660 06	1687 29	1715 14	1741 84	1769 36	1795 29	1822 19	1846 71	18755 4
Musi Rawas Utara	1698 91	1726 20	1752 82	1778 20	1802 66	1828 28	1853 15	1876 35	19022 2
Palembang	1468 007	1490 576	1513 424	1535 936	1558 494	1580 517	1602 071	1623 099	16434 88
Prabumulih	1635 06	1663 12	1691 04	1718 04	1744 77	1770 78	1795 63	1821 28	18589 5
Pagar Alam	1265 12	1279 71	1295 97	1311 11	1324 98	1338 62	1353 28	1366 05	13796 4
Lubuk Linggau	2030 04	2064 19	2095 93	2130 18	2162 70	2194 71	2228 70	2260 02	22988 9

Sumber : Diolah dari data BPS Sumatera Selatan

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palembang

Kecamatan	2017			2018		
	Laki	Perempuan	Jumlah	Laki	Perempuan	Jumlah
Ilir Barat II	35728	35539	71267	36289	36098	72387
Gandus	32095	31925	64020	33067	31926	64993
Sebrang Ulu I	46143	45476	91619	46905	46107	93012
Kertapati	44918	44679	89597	46277	44700	90977
Jakabaring	45304	45487	90791	46564	45608	92172
Sebrang Ulu II	52243	51966	104209	53227	52588	105815
Plaju	44250	44015	88265	44901	44743	89644
Ilir Barat 1	69115	68748	137863	69927	70006	139933
Bukit Kecil	24502	24372	48874	24503	25154	49657
Ilir Timur I	38654	38448	77102	38194	40122	78316
Kemuning	45831	45588	91419	46322	46525	92847
Ilir Timur II	46539	46813	93352	47319	47491	94810
Ilir Timur III	55663	55367	111030	56244	55447	111691
Kalidoni	42193	41447	83640	42561	42376	84937
Sako	45999	45755	91753.79	46155	46146	92301
Sematang Borang	17958	17863	35821	18168	17864	36032
Sukarami	78002	77588	155590	78619	77890	156509
Alang-Alang	48572	48314	96886	48844	48611	97455

Lebar						
Jumlah/Total	813709	809390	1623099	824086	819402	1643488

Dari tabel diatas Populasi penduduk Kota Palembang pada tahun 2018 merupakan penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan. Penduduk Kota Palembang berdasarkan tahun 2018 sebanyak 1.643.488 jiwa yang terdiri atas 824.086 jiwa penduduk laki-laki dan 819.402 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Palembang mengalami pertumbuhan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.³

Jumlah agama yang terdapat di Kota Palembang ada 5 agama yaitu Islam, Katolik, Protestan, Budha, dan Hindu. Jumlah penduduk menurut kecamatan dan agama yang ada di Kota Palembang bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang ada di Kota Palembang Tahun 2017

No.	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1	Ilir Barat II	68,982	2,472	1,281	101	1,326
2.	Gandus	12,815	32	11	2	7
3.	Sebrang Ulu I	162,073	603	425	16	1,701
4.	Kertapati	81,754	96	94	7	385

³ Badan Pusat Statistik Kota Palembang, Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Di Kota Palembang 2018.

<https://palembangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/07/10/75/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kota-palembang-tahun-2018.html> .

Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019

5.	Jakabaring					
6.	Sebrang Ulu II	90,226	241	207	22	462
7.	Plaju	80,509	423	423	20	304
8.	Iilir Barat 1	139,655	1,103	2,169	101	5,27
9.	Bukit Kecil	31,048	1,076	830	62	1,134
10.	Iilir Timur I	65,583	21,179	5,113	409	4,832
11.	Kemuning	75,091	2,313	2,372	184	2,030
12.	Iilir Timur II	152,675	4,103	4,103	-	13
13.	Iilir Timur III					
14.	Kalidoni	101,930	3,079	1,542	93	1,100
15.	Sako	34,920	1,041	903	100	339
16.	Sematang Borang	67,230	327	59	12	23
17.	Sukarami	136,150	11,203	4,,821	3,322	4,292
18.	Alang-Alang Lebar	60,495	2,619	2,132	12	23
Jumlah/Total		1,371,136	51,910	26,485	4,463	23,246

Sumber : Diolah dari Palembang Dalam Angka 2018

Dari tabel tersebut terlihat agama dengan pengikut terbanyak pada tahun 2017 terdapat di agama Islam dengan total 1,371,136 penduduk yang ada di Kota Palembang, dan untuk pengikut terendah terdapat di agama Hindu yang berjumlah 4,463 penduduk di Kota Palembang.

Kota Palembang mempunyai laju perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat dari tahun-ketahun nya, perkembangan dan pertumbuhan yang pesat tersebut sangat berpengaruh di bidang pendidikan dan angkatan kerja yang ada di kota Palembang, perkembangan dan pertumbuhan di Kota Palembang lebih tinggi dibandingkan daerah lain.

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi dan Angkatan Kerja (Jiwa)
di Kota Palembang

Status Pendidikan	Angkatan Kerja			Pendidikan			Jumlah		
	2015	2017	2018	2015	2017	2018	2015	2017	2018
Tidak/Belum Pernah Sekolah	5 108	1723	-	13	3	3	18	5 445	3 629
Tidak/Belum Tamat SD	64 750	6706	46	53	5419	4694	11831	12126	93206
Sekolah Dasar	109	9308	12303	66264	5801	7128	17563	15110	19432
Sekolah Menengah Pertama	367	7	2		9	9	1	6	1
Sekolah Menengah Pertama	96 297	7988	77411	11726	1148	1260	21355	19470	20350
Sekolah Menengah Atas	23379	2101	22895	12373	1470	1442	35753	35719	37316
Sekolah Menengah Atas	3	58	6	8	34	07	1	2	3
Sekolah Menengah Atas	79294	8719	95351	26989	3220	3997	10628	11940	13532
Sekolah Menengah Atas		3			8	1	3	1	2

Kejuruan									
Diploma	45736	4199	41328	9493	1602	1404	55229	58020	55372
I/II/III/Akadem i		9			1	4			
Universitas	98 776	1687	13000	21142	2824	3420	11991	19695	16421
		13	8		5	8	8	8	6
Jumlah	73312	7498	74234	43221	4542	4803	11653	12040	12227
	1	21	6	0	67	84	31	88	30

Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang

Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2018 penduduk Kota Palembang paling banyak berpendidikan ditingkat sekolah menengah atas yaitu 144.207 Jiwa dari seluruh penduduk di Kota Palembang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan di kota Palembang yang ditamatkan sangat sederhana. Pendidikan juga mempengaruhi tingkat pekerja yang ada di Kota Palembang pada tahun 2018 terlihat pekerja paling banyak di Kota Palembang berstatus pendidikan tamatan sekolah menengah atas yaitu berjumlah 228.956 Jiwa dibandingkan berstatus sarjana. Jenis pekerja yang dilakukan masyarakat kota Palembang bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.9
Jumlah Penduduk di Kota Palembang Berdasarkan Jenis Pekerja

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kota Palembang Tahun 2014
Pertanian	14 290
Industri Pengolahan	81 339
Perdagangan, Hotel dan Restoran	214 184
Jasa Kemasyarakatan	186 142
Lainnya	165 237
Jumlah	661 192

Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang

Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2014 jumlah penduduk yang bekerja di Kota Palembang paling banyak di jenis pekerjaan Perdagangan, Hotel dan Restoran yang berjumlah 214.184 dibandingkan dengan jenis pekerja di bidang pertanian yang berjumlah 14.290 dan dibidang industri maupun jasa kemasyarakatan. Hal ini memperlihatkan bahwa jenis pekerjaan Perdagangan, Hotel, dan Restoran merupakan jenis pekerjaan yang membantu masyarakat dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kota Palembang

B. Biografi Harnojoyo

1. Latar Belakang Harnojoyo

Lima puluh tiga tahun yang lalu di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, pada tanggal 18 September 1967 lahirla seorang anak yang bernama Harnojoyo, Harnojoyo adalah putra pertama

dari buah hati pasangan H. Sapril dan Hj. Ruhinah. Mereka tinggal di sebuah rumah tidak jauh dari kawasan gunung dempo. Mereka hidup dengan kesederhanaan jauh dari kata kemewahan.

Harnojoyo mempunyai sikap rendah hati dan tolong menolong ini ditunjukkan ketika ia masih duduk di Sekolah Dasar (SD), saat hari minggu Harnojoyo yang masih anak-anak di ajak gotong royong oleh neneknya bersama cucu-cucu yang lain untuk bersih-bersih lingkungan di tempat tinggalnya, selain itu ia juga sering diajak merumput di kebun kopi milik neneknya dan ketika selesai pekerjaan kebiasaan neneknya sering berbagi sama cucu-cucunya, Harnojoyo ketika anak-anak tidak mau menerima atau mengambil upah dari neneknya karena baginya hal tersebut merupakan bagian dari tanggung jawabnya membantu orang tua.

Saat usianya mulai bertambah, sifat kerja keras dan tak kenal lelah telah terlihat dari dirinya, ketika ia lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) Harnojoyo memutuskan untuk merantau ke wilayah Lampung guna melanjutkan pendidikannya. Harnojoyo memilih Sekolah Menengan Akhir (SMA) YP UNILA Lampung untuk melanjutkan pendidikannya. Harnojoyo sadar bahwa pendidikanlah yang nanti mampu membekalinya untuk hidup mandiri. Tidak hanya itu, ketika lulus SMA Harnojoyo bertekad kembali melanjutkan pendidikannya ke tingkat Universitas, dengan segala keterbatasan ekonomi Harnojoyo mulai berpikir untuk mencari penghasilan tambahan agar dapat meringankan beban orang tuanya, dan akhirnya ia memutuskan untuk bekerja di PT. Bank Bali Lampung.

Pasang surut banyak Harnojoyo lewati ketika bekerja, bahkan ketika pulang kerja malam hari ia memanfaatkan untuk menjadi sopir taxi di Hotel Macopolo, bahkan ketika hari libur ia memanfaatkan untuk bekerja sebagai kernet angkot. Namun pekerjaan sampingan itu tidaklah mengurangi prestasinya di Bank Bali. Semua pekerjaan ia lakukan dengan penuh optimis dalam mewujudkan cita-cita, baginya dalam pekerjaan harus serius dan ikhlas karena bekerja merupakan bagian dari ibadah kepada sang maha pencipta.

Berbekal keyakinan dan pengalaman yang dirasakan Harnojoyo menjadikan semangat tersendiri untuk mencapai cita-cita agar Harnojoyo kelak bisa membanggakan keluarganya, menempuh pendidikan di Universitas Bandar Lampung (UBL) Fakultas Sosial dan Politik Jurusan Administrasi Negara menjadi bekal ilmu dasar baginya agar kelak dapat berkarya dan bermanfaat bagi masyarakat

Saat berusia 27 tahun, Harnojoyo akhirnya memutuskan untuk menikah dengan seorang gadis yang berasal dari daerah yang sama, satu tahun setelah kelahiran sang buah hati pada tahun 1997 Harnojoyo diajak istri tercinta untuk hijrah ke Kota Palembang.

Ketika di Kota Palembang Harnojoyo melanjutkan pekerjaannya di Bank Bali cabang Palembang. akan tetapi pada tahun 1998 Harnojoyo memutuskan untuk keluar dari Bank Bali yang dimana pada saat itu sudah sembilan tahun ia bekerja di Bank Bali. Dengan bermodalkan pengalamannya yang ia jalani di dunia kerja, Harnojoyo melihat peluang yaitu berjualan ayam, lalu ia memutuskan untuk

mencoba bisnis tersebut. Dengan restu keluarganya bisnis jualan ayam dirintis mulai dari nol, mulai dari jualan di pasar 16 Ilir Palembang sebagai pedagang ayam kaki lima, hingga menjadi broker ayam.

Saat sukses berbisnis, ia pun berpikir untuk mengembangkan usahanya agar dapat bermanfaat bagi orang lain dengan melibatkan saudara dan sahabatnya. Usaha ayam yang dirintisnya dari nol tersebut mampu berhasil dan sampai saat ini masih di teruskan adiknya. Untuk tetap mengembangkan usahanya lebih besar lagi, Harnojoyo memutuskan terjun ke Dunia Politik dengan maksud lebih banyak bergaul dan membangun relasi.

2. Karir Politik Harnojoyo

Karier politiknya dimulai ketika dirinya masuk sebagai kader Partai Demokrat pada tahun 2013, Partai Demokrat dipilihnya karena dilatari atas kekagumannya pada sosok Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). ia dipercaya untuk menjadi ketua DPAC Partai Demokrat Kecamatan Ilir Barat 1 hingga maju sebagai Calon Legislatif dan akhirnya terpilih menjadi Anggota DPRD Kota Palembang tahun 2004.

Tidak samapi disitu saja, karier politiknya kembali meroket saat ia dipercaya memimpin partai Demokrat Kota Palembang periode 2005-2010 dan kembali menjadi Anggota DPRD Kota Palembang pada Pemilihan Legislatif tahun 2009 lalu, berkat kepercayaan dari rekan-rekannya di Fraksi Demokrat dan Anggota DPRD fraksi lainnya, ia dipilih menjadi ketua DPRD Kota Palembang periode 2009-2014, tidak lama kemudian pada musyawarah daerah Partai Demokrat

Kota Palembang ia kembali dipercaya menjadi Ketua DPC Partai Demokrat Kota Palembang untuk kedua kalinya hingga sampai saat ini.

Saat itu sebagai Ketua DPRD dan Ketua DPC Partai Demokrat Kota Palembang, Harnojoyo tergerak hatinya untuk berbuat lebih banyak lagi untuk masyarakat, dirinya berkomitmen berjuang demi kesejahteraan Masyarakat Kota Palembang, hal ini didasari pada kecintaannya kepada ibu Kota Sumatera Selatan tersebut. Dengan demikian Harnojoyo maju pada pemilukada Kota Palembang tahun 2013 sebagai Calon Wakil Wali Kota dari Partai Demokrat berpasangan dengan Romi Herton sebagai Calon Wali Kota dari Partai PDI Perjuangan hingga terpilih sebagai Walikota dan Wakil Walikota Palembang periode 2013-2018.

Harnojoyo pada awalnya adalah Wakil Walikota Palembang dan kemudian diangkat menjadi Walikota Palembang sejak 10 September 2015 dan sekarang sudah memasuki periode kedua Harnojoyo menjadi Walikota Palembang. Sebelum menjabat menjadi Walikota Palembang Harnojoyo bertugas menjadi Plt. Walikota Palembang pada 9 Desember 2014 - 10 September 2015, Hanojoyo menjadi Walikota Palembang menggantikan Romi Herton yang berhalangan karena kasus suap Hakim Mahkamah Konstitusi untuk memenangkan Pilkada 2013-2018.⁴

Dimasa kepemimpinannya Kota Palembang sebagai Kota Metropolitan mendapatkan banyak penghargaan, salah satunya ialah Adipura Kencana Tahun 2014. Kota udara terbersih 2015 hingga Kota layak huni dan lainnya. Harnojoyo

⁴ Wikipedia, profil Harnojoyo. <https://id.wikipedia.org/wiki/Harnojoyo>
Diakses 25 September 2020.

juga bertekad dimasa kepemimpinannya dapat berkarya dan memberikan yang terbaik.

Organisasi yang pernah diikuti oleh Harnojoyo, yaitu :

1. Ketua IKA TASTI
2. Ketua DPAC Partai Demokrat Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang
3. Ketua DPC Partai Demokrat Kota Palembang
4. Sekretaris Tim Kampanye SBY-JK Kota Palembang
5. Penasehat Fraksi Partai Demokrat DPRD Kota Palembang.

Jabatan Harnjoyo di dunia politik adalah :

1. Anggota DPRD Kota Palembang tahun 2004-2009
2. Ketua DPRD Kota Palembang tahun 2009-2013
3. Wakil Walikota Palembang tahun 2013-2015
4. Walikota Palembang tahun 2015-2018
5. Walikota Palembang tahun 2018-2023

Selain itu, Harnojoyo juga berhasil membuktikan kelayakannya menjadi Walikota Palembang dengan berhasil meraih penghargaan dari Kemenrtian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) pada tahun

2017. Harnojoyo mendapatkan predikat sebagai lima Walikota terbaik sepanjang tahun 2017 dari seluruh kota dan kabupaten di Indonesia⁵

3. Program Harnojoyo

Program yang akan dilaksanakan Harnojoyo sebagai Walikota Palembang periode 2013-2018:

1. Penataan sungai musi
2. Penataan bangunan bersejarah
3. Revitalisasi Bukit Siguntang
1. Pengembangan wisata Pulau Kemaro
2. Pembangunan pasar seni
3. Pembangunan pasar wisata terpadu di sekanak
4. Pembangunan air terjun menara di plaza Benteng Kuto Besak
5. Pembangunan air terjun Ampera

Program yang telah berjalan dalam kepemimpinan Harnojoyo sebagai Walikota Palembang pada periode 2013-2018 :

1. Pedestrian Sudirman, berlangsung setiap malam sabtu dan malam minggu
2. Pengecetan rumah di bantaran sungai musi
3. Restorasi sungai sekanak
4. Gotong royong
5. Safary subuh

⁵ Sripoku.com, Harnojoyo Masuk Dalam Lima Walikota Terbaik Sepanjang 2017 Versi Kementerian PAN-RB. <https://palembang.tribunnews.com/amp/2018/01/24/harnojoyo-masuk-dalam-lima-walikota-terbaik-sepanjang-2017-versi-kementerian-pan-rb>
Diakses 26 September 2020

C. Pilkada 2013

Pada tanggal 07 april 2013 telah diselenggarakan pemilihan Walikota Palembang, pilkada ini merupakan pilkada yang paling menarik untuk dibahas diantara pilkada yang pernah terjadi dikota Palembang. Habisnya masa jabatan Ir. H. Eddy Santana Putra, M.T. Sebagai Walikota Palembang 2008-2013. Mengharuskan masyarakat Palembang mencari pemimpin baru untuk memimpin kota Palembang untuk periode 2013-2018. Keinginan masyarakat mencari pemimpin baru ini terlihat dengan besarnya partisipasi masyarakat dalam pilkada tersebut

Dalam pesta demokrasi itu ada tiga pasangan yang memenuhi persyaratan dan dinyatakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Palembang sebagai calon yang berhak maju dalam pilkada yakni H.Romi Herton - H.Harjono, H.Sarimuda - Hj.Nelly Rosdiana, dan H.Mularis Djahri - H.Husni Thamrin. Penetapan pasangan calon peserta pilkada Kota Palembang itu dilakukan oleh komisioner KPU setempat pada 21 Februari 2013 ditandai dengan pengundian nomor urut peserta yang akan dicetak dalam surat suara. Dari ketiga pasangan itu pasangan Mularis-Husni mendapat nomor urut satu (1), sedangkan Romi-Harno mendapat nomor urut dua (2), dan pasangan Sarimuda-Nelly mendapat nomor urut tiga (3).⁶

Kandidat Mularis Djahri dan Husni Thamrin didukung organisasi politik Gerindra dan beberapa organisasi politik kecil lainnya. Kandidat selanjutnya

⁶ Kompascom, pemilihan wali kota palembang digelar 7 april, <https://regional.kompas.com/read/2013/03/10/2020477/pemilihan.wali.kota.palembang.digelar.7.april>
Diakses pada tanggal 08/11/2019

Sarimuda dan Nelly Rosdiana didukung organisasi politik Golkar, Hanura, PKB, dan sepuluh organisasi politik kecil non-parlemen. Kandidat terakhir ialah Romi Hertton yang sekarang menjabat Wakil Wali kota yang akan berpasangan dengan Harnojoyo, Ketua DPRD Kota Palembang yang diusung PDIP, Demokrat, PKS, PPP, dan PAN, serta sebelas organisasi politik non-parlemen.⁷

Berdasar pada rekapitulasi suara, Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang menetapkan kandidat calon nomor urut tiga, Sarimuda-Nelly Rasdania sebagai pemenang dengan perolehan 316.923 suara. Sementara, Romi Hertton-Harno Joyo memperoleh suara sebanyak 316.915 dan Mularis Djahri-Husni Thamrin memperoleh suara sebanyak 97.810. Hasil Rapat pleno terbuka rekapitulasi perolehan suara pilkada yang dipimpin langsung oleh Ketua KPU Palembang, Eftiyani menyebutkan Jumlah suara sah sebanyak 731.648 suara, sedangkan suara tidak sah 26.060 suara, sehingga totalnya 757.797 suara.⁸

Selisih delapan suara itu membawa pasangan Sarimuda-Nelly Rosdiana memimpin Kota Palembang untuk lima tahun ke depan 2013-2018. Pasangan Sarimuda-Nelly Rosdiana resmi menjadi pemenang Pilkada Palembang 2013 berdasarkan hasil akhir rekapitulasi penghitungan suara KPU. Atas hasil perhitungan KPU Kota Palembang, pada 16 April 2013, Romi dan Harno

⁷ Okenews, ini nomor urut pasangan cawalkot di pilkada Palembang, <https://news.okezone.com/read/2013/02/21/340/765339/ini-nomor-urut-pasangan-cawalkot-di-pilkada-palembang>

Diakses pada tanggal 10-November-2019

⁸ Kabar24, PILKADA PALEMBANG: *Pasangan Sarimuda-Nelly Resmi Jadi Pemenang*, <https://kabar24.bisnis.com/read/20130414/356/8373/pilkada-palembang-pasangan-sarimuda-nelly-resmi-jadi-pemenang>

Diakses pada tanggal 11-November-2019

mengajukan permohonan keberatan hasil Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Palembang ke MK. Selanjutnya, Ketua MK menetapkan Akil sebagai Ketua Panel, serta Maria Farida Indrati dan Anwar Usman sebagai anggota panel.

Pada 20 Mei 2013, MK memutuskan perkara permohonan keberatan Pilkada kota Palembang, yaitu membatalkan Berita Acara rekapitulasi hasil penghitungan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Palembang, dan menetapkan hasil perolehan suara yang benar pasangan peserta Pilkada Kota Palembang 2013 dimenangkan oleh pasangan Romi Hertton-Harjonojo.⁹ Dari hasil keputusan MK tersebut menjadikan pasangan Romi Hertton - Harjonojo sebagai Walikota dan Wakil Walikota 2013-2018.

Satu tahun berselang setelah pengangkatan Romi Hertton - Harjonojo menjadi Walikota dan Wakil Walikota Palembang, Pasangan Romi-Harno di periksa oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena hasil keputusan MK yang memenangkan pasangan Romi-Harno merasa adanya sesuatu yang di anggap aneh. dan akhirnya Romi Hertton dan Masyito secara bersamaan ditahan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 10 Juli 2014 atas dugaan tindak pidana korupsi.

Dengan ditahan nya Romi Hertton, Harjonojo resmi dilantik sebagai Walikota Palembang dan menggantikan posisi Romi Hertton yang terkena kasus suap pada Pilkada 2013. Pelantikan ini berdasarkan SK Mendagri No.131.16-5050 Tahun 2015 pada 7 September 2015, pelantikan berlangsung di Auditorium Bina

⁹Acch, *Kasus Suap Suami-Istri demi Jabatan Walikota*,

<https://acch.kpk.go.id/id/component/content/article?id=153:kasus-suap-suami>

Diakses pada tanggal 12- Nopember-2019.

Praja Pemprov Sumsel, Kamis 10 September 2015, oleh Gubernur Sumsel Alex Noerdin. berisi tentang diberhentikannya Harnojoyo sebagai wakil walikota Palembang dan diangkat sebagai walikota Palembang dengan masa jabatan 2013-2018.¹⁰

Pengangkatan Harnojoyo sebagai Walikota Palembang mempunyai pro dan kontra, pengangkatan tersebut banyak membuat masyarakat Palembang tidak setuju dengan kebijakan tersebut karena mengingat kembali proses yang terjadi waktu Pilkada 2013 yang telah terjadi bahwanya menang karena hasil suap. Tetapi fokus penelitian ini bukanlah tentang kasus romi dan masalah yang terjadi pada Pilkada 2013, melainkan penelitian ini berfokus kepada citra politik Harnojoyo dalam memperbaiki citra buruknya menjadi citra baik pada saat kepemimpinan sebagai Walikota Palembang periode 2013-2018 dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap Harnojoyo dalam kepemimpinan sebagai Walikota Palembang periode 2013-2018.

D. Pasangan Walikota Palembang 2013-2018

1. Profil Romi Herton

Nama : H. Romi Herton, SH.,MH
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Metro, Lampung, 19 April 1965



¹⁰Liputan 6, *Harnojoyo Resmi Jadi Walikota Palembang*.
https://www.liputan6.com/regional/read/2314871/harnojoyo-resmi-jadi-walikota-palembang?utm_expId=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F
Diakses Pada 21 Juli 2019

Agama : Islam

Partai Politik : PDIP

Alamat : Jalan Panahan Blok E No. 01 Kampus Palembang

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 75 Palembang
2. SMP Negeri 3 Palembang
3. SMA Negeri 34 Jakarta
4. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang
5. Magister Hukum Universitas Sriwijaya Palembang

Riwayat Pekerjaan :

1. Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Pemprov. Sumsel.
2. Wawalkot Palembang (2008)
3. Wali kota Palembang (2013-9 Desember 2014)

2. Profil Harnojoyo

Nama : H.Harnojoyo, S.Sos

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Lahat, 12 Juni 1967

Agama : Islam

Partai Politik : DEMOKRAT

Alamat : Jalan Letj. H.Alamsyah Ratu Prawira Negara RT. 08
RW.02 Kelurahan karang Jaya Kecamatan Gandus Kota
Palembang



Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Tanjung Sakti, Lulus Tahun 1981
2. SMP Negeri Tanjung Sakti, Lulus Tahun 1984
3. SMA UNILA Tanjung Karang, Lulus Tahun 1987
4. S1 Universitas Bandar Lampung, Lulus tahun 1996

Riwayat Pekerjaan :

1. Karyawan PT Bank Bali Lampung Tahun 1989
2. Karyawan PT Bank Bali Palembang 1997
3. Anggota DPRD Kota Palembang tahun 2004
4. Ketua DPRD Kota Palembang Tahun 2009
5. Wakil Walikota Palembang Periode 2018 s.d 2015
6. Walikota Palembang Periode 2015 s.d 2018

E. Program Visi Misi

1. Program Visi

Semenjak diangkatnya Harnojoyo menjadi Walikota Palembang pada 10 September 2015, Harnojoyo tetap akan mengusung program Palembang EMAS dengan program unggulan sholat subuh berjamaah dan gotong royong. Dengan visi misi Palembang EMAS, diharapkan masyarakat Kota Palembang untuk mencapai kondisi terbaik dalam kemakmuran dan kejayaan, kata EMAS merupakan pernyataan kondisi yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kota Palembang dalam lima tahun mendatang, kondisi yang ingin dicapai tersebut merupakan kepanjangan dari kata EMAS, yaitu “Elok, Madani, Aman, dan Sejahtera”.

Elok, berarti bersih, indah, dan menawan. Kata Elok disini artinya Kota Palembang harus memiliki lingkungan yang bersih, indah, sehingga menawan untuk dilihat. Dengan mempunyai lingkungan yang bersih, indah, dan menawan diharapkan bisa menarik untuk orang melakukan berbagai aktivitas kehidupan baik aktifitas ekonomi/bisnis, politik, pendidikan, kesehatan, olahraga, budaya, wisata dan pengembangan teknologi inovasi dan kreatif.

Madani, berarti masyarakat menjunjung tinggi norma, nilai-nilai, dan hukum, yang ditopang oleh penguasaan teknologi, beradab, beriman, dan berilmu. Madani disini adalah masyarakat Kota Palembang yang tertib dan aman karena patuh kepada peraturan yang berlaku, memiliki peradaban yang tinggi karena mengedepankan kesederajatan, transparansi dan demokrasi, berkeadilan sosial karena memiliki toleransi dan pluralisme, partisipasi sosial yang luas dan supremasi hukum.

Aman, situasi aman dan tertib merupakan kondisi yang mutlak diperlukan, di mana masyarakat Kota Palembang terbebas dari segala gangguan yang mengancam ketentraman kehidupan dan aktifitas masyarakat. Dengan terwujudnya rasa aman, maka seluruh masyarakat dapat melaksanakan aktifitas dan memperoleh kebutuhan dasarnya dalam suasana kondusif yang pada akhirnya juga menarik dunia usaha para investor untuk menanamkan modalnya di Kota Palembang.

Sejahtera, mengandung arti makmur dan berkeadilan, artinya Kota Palembang harus jaya atau adil makmur dan sejahtera baik lahir maupun batin. Masyarakat Kota Palembang harus sehat jasmani dan rohani, memiliki kecukupan ekonomi, terpenuhinya hak-hak dasar hidup manusia dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, ketertiban dan keadilan sosial.

2. Program Misi

Program Misi Pertama : Menciptakan tata kelola pemerintah yang amanah dan berwibawa serta peningkatan pelayanan masyarakat. program misi pertama ini menjelaskan dengan tata kelola pemerintah yang baik, bisa menciptakan lingkungan Pemerintah Kota Palembang terbebas dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), dan diharapkan akan meningkatkan kepuasan masyarakat dalam menerima layanan Pemerintahan Kota Palembang

Program Misi Kedua : Menciptakan Kota Palembang lebih aman untuk berinvestasi dan mandiri dalam pembangunan. Dalam rangka menciptakan rasa aman dan kejayaan Kota

Palembang misi kedua ini lebih mengutamakan investasi dari berbagai sektor agar bisa tumbuh dan berkembang di Kota Palembang, sehingga membuka peluang investasi dan menjadi kendaraan untuk pembangunan Kota Palembang secara mandiri untuk kedepannya.

Program Misi Ketiga : Meningkatkan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan masyarakat. Meningkatkan ekonomi kerakyatan berarti mensejahterakan ekonomi masyarakat, ini merupakan salah satu aspek penting yang harus dicapai oleh Pemerintah Kota Palembang. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pembangunan ekonomi merupakan langkah baik dalam pembangunan ekonomi di Kota Palembang, masyarakat tidak hanya menempatkan posisi sebagai konsumen tetapi harus berperan juga sebagai produsen, oleh karena itu pemberdayaan ekonomi merupakan kunci penting dalam pertumbuhan ekonomi kerakyatan dalam mensejahterakan perekonomian rakyat

Program Misi Keempat: Mendorong keimanan dan ketakwaan masyarakat sehingga terciptanya masyarakat yang religius. Program misi keempat ini dikemas dalam program unggulan Harnojoyo yaitu safari subuh atau subuh berjamaah, program safari subuh ini akan menciptakan masyarakat yang religius, program ini bersinergi dengan tokoh

masyarakat dan pemuka agama seperti para ustadz, ulama, dan habib di Kota Palembang program ini juga mempererat tali silaturahmi antara Pemerintahan Kota Palembang dan Masyarakat Kota Palembang. Melalui program ini diharapkan bisa terwujudnya masyarakat yang bertakwa dan beriman

Program Misi Kelima : Meningkatkan pembangunan yang adil dan berwawasan lingkungan di setiap sektor. Melalui program misi kelima ini diharapkan pembangunan yang akan dilakukan harus adil dengan semua kalangan masyarakat, hal ini dimaknai proses pembangunan harus tepat pada kepentingan semua pihak dan tidak ada masyarakat yang merasa dirugikan atas proses pembangunan tersebut. Proses tersebut harus dijaga dengan perhatian yang tinggi, karena pembangunan yang terjadi tidak tepat bisa mengganggu keseimbangan dan keadilan untuk semua kalangan masyarakat.

Program Misi Keenam : Memajukan insfrastruktur Wilayah Kota Palembang, sebagai Kota metropolitan bertaraf internasional, beradat dan sejahtera. Program ini lebih mengedepankan pembangunan Kota yang lebih maju lagi dan mensejahterahkan masyarakat dengan adat setempat, potensi budaya yang dimiliki Kota Palembang merupakan suatu anugerah yang tak terhingga nilainya, memanfaatkan

budaya yang dimiliki merupakan kekuatan bagi Pemerintah Kota Palembang dalam memajukan pembangunan Kota Palembang. Dengan budaya lokal Kota Palembang bisa mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara,